

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) erat hubungannya dengan interaksi sesama manusia. Di dalam sekolah terjadi interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Melalui mata pelajaran ini diharapkan siswa bisa bergaul dan berinteraksi dengan orang lain serta bisa berkomunikasi dengan baik pula. Proses pembelajaran IPS merupakan serangkaian kegiatan yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh siswa merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri.

Secara umum tujuan belajar IPS adalah (1) membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna ketika siswa kembali ke masyarakat. (2) membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. (3) membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang keilmuan dan keahlian. (4) membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup tersebut. (5) membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan. Dapat dikatakan IPS merupakan mata pelajaran yang melatih kemampuan keterampilan sosial serta intelektual siswa.

Proses Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) perlu adanya pembaruan yang kenyataannya pada saat ini masih banyak guru yang menerapkan model konvensional, tidak terlihat improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari pembelajaran yang bersifat kooperatif. Hal tersebut kurang dapat mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki siswa dan akan berdampak pula pada hasil belajarnya. Pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya orientasi pada kebutuhan dan minat anak, memperhatikan masalah-masalah sosial, lebih mengedepankan keterampilan berpikir daripada mengingat atau hafalan, serta meneliti dan menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sehingga potensi dan keterampilan siswa juga semakin berkembang. Dengan berkembangnya potensi dan keterampilan siswa, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga ikut berkembang. Keberhasilan seseorang dalam proses pendidikan disekolah biasanya dapat dilihat dari hasil belajarnya sehari-hari baik yang disajikan dalam nilai ujian maupun bentuk buku rapor. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penugasan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap dan perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Namun faktanya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, dalam pembelajaran sering kali menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Guru juga jarang menggunakan model serta media pembelajaran dalam

menyampaikan materi, padahal penggunaan media dalam pembelajaran dapat memudahkan guru maupun siswa dalam menyampaikan atau menangkap materi. Siswa hanya diarahkan untuk menghafal dan mengingat informasi tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah, meskipun siswa mempunyai kemampuan yang lebih besar dari sekedar menghafal dan mengingat, sehingga siswa pasif dalam belajar. Selain itu pembelajaran yang berpusat pada guru juga membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa hanya kaya secara teori tetapi miskin dalam hal praktik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Akibatnya, banyak siswa yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS, Bahkan untuk sebagian anak merasa bosan karena hanya mendengarkan guru menjelaskan materi sehingga tidak terjalinnya komunikasi multi arah yang melibatkan siswa secara langsung. Dalam kondisi demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggapi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik. Dalam pengalaman peneliti dilapangan, hal seperti ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar. Siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung yang harusnya mereka terima dengan menunjukkan dan memperagakan langsung dikelas.

Untuk mengatasi masalah di atas peneliti akan melakukan perbaikan atau penelitian dengan model pembelajaran *Time Token*. Yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari seorang

siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Dimana seluruh siswa dibagikan kupon berbicara dan wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemberian soal dilakukan setelah materi pembelajaran sudah dipelajari siswa. Model pembelajaran *Time Token* menekankan pada kemampuan siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, memecahkan masalah, dan berani mengemukakan pendapatnya, serta dapat merangsang daya ingat siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengangkat judul penelitian: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Time Token Di kelas V SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, muncul beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS karena guru jarang menggunakan model, media serta alat peraga saat proses pembelajaran.
2. Siswa pasif saat melakukan kegiatan pembelajaran karena hanya diarahkan untuk mengingat dan menghafal materi.
3. Siswa kurang termotivasi dalam belajar IPS karena guru cenderung menggunakan metode ceramah.
4. Siswa kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS karena dalam pembelajaran masih berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Time Token Di kelas V SD Negeri 101776 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018 Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa di Indonesia”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keragaman suku bangsa di Indonesia di kelas V SD Negeri 101776 Sampali Tahun ajaran 2017/2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keragaman suku bangsa di Indonesia di kelas V SD Negeri 101776 Sampali tahun ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai

penerapan model *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 101776 Sampali.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat penggunaan penerapan model *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 101776 Sampali.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi pokok keragaman suku bangsa di Indonesia.

- b. Bagi guru

Untuk menambah pengetahuan guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran dikelas.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi pokok keragaman suku bangsa di Indonesia.

- d. Bagi peneliti

Sebagai menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengejar dimasa yang akan datang.

- e. Bagi peneliti lanjut

Sebagai bahan referensi agar lebih baik dalam penelitian kedepannya yang relevan dengan judul ini.